
Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Muhammad Ervan Fauzan, Noor Rahmini

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

* muhammadervanfauzan@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) Analyze how the potential of culinary tourism in District Hulu Sungai Tengah and, (2) Analyze the factors internal and external development of culinary tourism-based community in District Hulu Sungai Tengah. Respondents in this study there are 5 that is, those that affect the development of tourism in District Hulu Sungai Tengah and the culinary businesses. This study using SWOT Analysis.

The results showed (1) the potential of culinary tourism in District Hulu Sungai Tengah has good potential. such as the development of typical culinary apam, lam cakes, apam barenda, layer cakes, balikuhai, pakasam, gangan humbut, bingka barandam, potato bingka, ring cakes, wadai sari india, become potential culinary tourism in Hulu Sungai Tengah Regency. The strategy of the Development of culinary tourism in District Hulu Sungai Tengah is the most appropriate strategies S-O that (2) the Development of culinary cuisine in District Hulu Sungai Tengah so many tourist who are interested in and conduct training to culinary businesses.

Keywords: *Development Strategy; Community-Based; Culinary Tourism; Method of SWOT*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis bagaimana potensi wisata kuliner pada Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan, (2) Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan wisata kuliner berbasis masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Responden dalam penelitian ini ada 6 yaitu orang yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan para pelaku usaha kuliner. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan (1) potensi wisata kuliner di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai potensi yang baik seperti pengembangan kuliner khas apam, kue lam, apam barenda, kue lapis, balikuhai, pakasam, gangan humbut, bingka barandam, bingka kentang, kue cincin, wadai sari india, menjadi potensi wisata kuliner yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Strategi Pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang paling tepat adalah strategi S-O yaitu (2) Pengembangan kuliner masakan khas yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sehingga banyak wisata yang tertarik dan melakukan pelatihan kepada pelaku usaha kuliner.

Kata kunci: Strategi Pengembangan; Berbasis Masyarakat; Wisata Kuliner; Metode SWOT

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis bagaimana potensi wisata kuliner pada Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan, (2) Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan wisata kuliner berbasis masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Responden dalam penelitian ini ada 6 yaitu orang yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan para pelaku usaha kuliner. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan (1) potensi wisata kuliner di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai potensi yang baik seperti pengembangan kuliner khas apam, kue lam, apam barenda, kue lapis, balikuhai, pakasam, gangan humbut, bingka barandam, bingka kentang, kue cincin, wadai sari india, menjadi potensi wisata kuliner yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Strategi Pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang paling tepat adalah strategi S-O yaitu (2) Pengembangan kuliner masakan khas yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sehingga banyak wisata yang tertarik dan melakukan pelatihan kepada pelaku usaha kuliner.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Berbasis Masyarakat, Wisata Kuliner, Metode SWOT

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Grede (2008) Strategi ialah cara yang dilakukan oleh organisasi untuk melakukan perkembangan dari satu tempat ketempat yang lain. Dalam pengembangan sebuah pariwisata, sebuah strategi dibutuhkan, agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Strategi yang tepat berkaitan dengan tiga persoalan, yaitu keterampilan, cakupan, dan pendanaan.

Menurut Prayogi (2017) Pengembangan produk wisata kuliner adalah dengan melalui pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pengelola, penyaji dan penjual. Pengembangan wisata kuliner sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan dalam kegiatan pariwisata terdapat unsur budaya yaitu makanan yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan.

Penelitian terdahulu yang judul Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis Masyarakat di Desa Kementul, Kabupaten Semarang oleh Bagus Sanjaya, (2018) menghasilkan bahwa desa Kementul didukung oleh fasilitas yang memadai, namun masih kurangnya papan penunjuk jalan yang memudahkan wisatawan yang akan berkunjung, Desa Kementul juga membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang membantu pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.

Penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Destinasi Wisata di Kabupaten Hulu Sungai Tengah oleh Marliani (2019) menunjukkan bahwa keputusan konsumen dalam menentukan tujuan wisata yang akan dikunjungi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah lebih banyak didasarkan pada faktor pribadi dimana banyak dipengaruhi oleh karakteristik psikologi seseorang yang berbeda dengan orang lain, serta faktor psikologis bagian dari pengaruh lingkungan.

Wisata

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 10, (2009) mengenai Kepariwisata Ayat 1 Pasal diklaim kalau darmawisata/wisata merupakan: “Aktivitas ekspedisi yang dicoba oleh seorang ataupun segerombol orang dengan mendatangi tempat khusus buat tujuan tamasya, pengembangan individu, ataupun menekuni karakteristik daya tarik darmawisata/wisata yang didatangi dalam waktu durasi sementara”. Arti wisata memiliki 4 pandangan, ialah melaksanakan ekspedisi, dicoba dengan ikhlas, beradat tidak senantiasa ataupun sementara, ekspedisi itu segenap ataupun beberapa bermaksud buat menikmati obyek serta daya tarik wisata.

Wisata Kuliner

Menurut Kurniawa (2010), wisata kuliner ialah konsep yang menyuguhkan tema berbagai jenis makanan, yang disajikan dan ditawarkan warung-warung yang ada dipinggir jalan maupun restoran dan dipenuhi dengan wisatawan maupun pembeli. Unikny, kawasan yang didatangi tersebar di hampir seluruh pelosok kota, kabupaten, kota propinsi atau Ibukota warung pinggir jalan maupun restoran yang berharga murah.

Kawasan Wisata

Menurut Pendit, (2002), Kawasan wisata ialah “suatu objek yang mempesona dan bernilai lebih untuk didatangi dan dikunjungi, atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata”. Kawasan wisata adalah kawasan yang memiliki daya tarik baik wisata alam maupun wisata kuliner yang menjadi sasaran wisatawan.

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Menurut Beeton, (2006) menarangkan kalau pariwisata berbasis masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan memberdayakan warga setempat yang bermaksud buat melindungi keberlangsungan adat, adat, serta kebajikan lokal suatu tempat. Pariwisata berbasis masyarakat memiliki impian supaya pendapatan keuntungan dari upaya pariwisata lebih banyak diperoleh langsung oleh warga.

Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Menurut Wahab (2003) Rancangan pendekatan warga (*community approach*) jadi salah satu untuk pengembangan pariwisata di wilayah, dengan mengetahui hal yang penting dalam perbedayaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar (*resident*), Menyembarkan dan juga memotivasi penduduk lokal, melibatkan masyarakat lokal dalam pabrik, modal dari wiraswasta amat diperlukan, Kesertaan masyarakat dalam melakukan promosi terkait pariwisata.

Teori Perencanaan Pariwisata

Suwantoro (2004) Perencanaan ialah sebuah proses yang menyiapkan dengan sistematis dan dapat diterima, aktivitas yang digunakan dalam meraih sebuah tujuan khusus serta ialah sesuatu metode gimana menggapai tujuan dengan sumber- sumber yang terdapat dengan cara lebih efisien serta berdaya guna. Pemograman pariwisata merupakan mempersiapkan suatu pemograman yang biasa serta menekankan pada rancangan pemograman jadi berkepanjangan, cocok dengan sistem, global, berintegrasi serta ramah area dan fokus pada kesuksesan pengembangan yang bisa mensupport keikutsertaan warga dalam pembangunan pariwisata.

Sapta Pesona

Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata (2012) mengatakan sapta pesona ialah uraian konsep Sadar Wisata yang berkaitan bersama bantuan dan fungsi masyarakat sebagai peran utama membuat lingkungan sekitar beserta keadaan yang aman dan dapat membuat maju dan berkembangnya, melalui aspek sapta pesona yang berupa : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

Konsep 3A Pariwisata

Menurut Yoeti, (1983) kesuksesan sesuatu tempat darmawisata sampai tercapainya area darmawisata amat terkait pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisa SWOT. Dengan melakukan pengumpulan informasi berbentuk tanya jawab (*in- depth interview*) yang berbentuk semi terdapat. Menggunakan metode *purposive* sampling serta dua tipe analisa riset, buat menanggapi kesimpulan permasalahan awal yaitu memakai metode analisa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan *stakeholder*. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan dua sumber data yaitu, data sekunder dan data primer. Data skunder diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Badan Perencanaan, Penelitian dan pengembangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data primer diperoleh dari pengusaha kuliner dan pemilik rumah makan yang ada di daerah Kabupaten Hulu Sungai

Tengah, data tersebut kemudian di analisis secara deskriptif. Berikutnya hasil analisa informasi dicoba memakai analisa SWOT agar mendapatkan hasil analisis strategi pengembangan kawasan wisata kuliner berbasis masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan menghasilkan strategi yang berdampak terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

HASIL DAN ANALISIS

Kondisi Sosial

Kondisi Sosial kemasyarakatan dan susunan kehidupan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah erat dengan suasana bergotong royong dan membantu dengan satu sama lainnya. Perihal ini terjalin sebab terdapatnya jalinan keimanan yang amat kokoh, dimana dalam Agama Islam amat direkomendasikan silih hormat menghormati, kasih cinta di antara sesama, silih tolong menolong. Atas dasar inilah alhasil berkembang dorongan warga buat saling melaksanakan interaksi sosial adat dengan baik.

Potensi Umum Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan data penduduk akhir tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, disebutkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada akhir 2020 berjumlah 258.721.

Kemampuan area Kabupaten Hulu Sungai Tengah ialah daya dalam pengembangan area dalam Zona pariwisata dimana capaian jumlah kunjungan turis mulai bertambah walaupun sempat hadapi penyusutan. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan turis ke obyek darmawisata menggapai 78. 828 turis dalam negeri serta mancanegara sebesar 18 orang dimana jumlah kunjungan sangat besar terjalin pada bulan Desember (BPS HST 2021).

Hasil Penelitian

Potensi Wisata Kuliner Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah salah satu daerah tujuan wisata dengan kuliner khasnya. Kuliner Kabupaten Asal Kabupaten Hulu Sungai Tengah bisa kita untuk jadi 2, merupakan santapan yang bisa dijadikan oleh-oleh dan santapan yang dihidangkan di Rumah makan atau gerai makan ataupun café café. Santapan yang dijadikan bawaan ataupun buah tangan para turis bagus yang tiba dari wilayah lain ataupun para turis local, antara lain, ialah: Apam Barabai, Kue Lam, Pakasam, Balikuhi, Bingka Kentang, Kue Lapis, Kue Sari India, Kue Ipau, Kue Cincin, Bingka Barandam, Gangan Humbut, Apam Barena

Makanan-makanan tersebut dapat dijumpai di beberapa tempat makan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, seperti: Rumah Makan Femina yang ada di jalan Ir. PHM M.Noor, Rumah Makan Family yang ada di jalan Antasari, Rumah Makan Yuyun yang ada di jalan Antasari, Toko Kue Lam Farah yang ada di jalan Ir. PHM M.Noor, Toko Oleh-oleh si Acil yang ada di jalan H.M Syarkawi.



Gambar 1 Suasana kawasan kuliner di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Analisa Pengembangan Darmawisata Kuliner Berplatform Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kemampuan wisata kuliner terpaut kemajuan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Tengah bisa diamati dari analisa SWOT. Daya (*Strenghts*) wajib dicermati sebaik- baiknya. Kelemahan (*Weaknesses*) wajib dihilangkan dengan lekas. Peluang (*Oppportunity*) ataupun kesempatan seharusnya lekas digunakan. Bahaya (*Threats*) ataupun tantangan wajib lekas diduga. Hasil analisa SWOT tanya jawab pada pihak yang paham mengenai kemampuan darmawisata kuliner di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat dari tabel analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis SWOT

	Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
SWOT	1. Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki makanan khas yang banya diminati banyak wisatawan dan enak yang khas bagi wisatawan 2. Terdapatnya santapan khas yang jadi kemampuan, bila diatur serta dibesarkan dengan cara terstruktur serta professional hendak menarik turis	1. Minimnya pemahaman kemampuan kuliner pelakon darmawisata kuliner dalam mengatur darmawisata kuliner. 2. Situasi alat serta prsarana yang butuh ditata dengan cara professional buat membagikan rasa nyaman serta aman untuk wisatawan
Opportunities (Peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Potensi dan sumber daya amat memadai untuk dikembangkan 2. Seiring perkembangan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dapat membawa dampak positif terhadap wisata kuliner di Kabupaten Hulu Sungai Tengah	1. Pengembangan kuliner masakan khas yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sehingga banyak wisata yang tertarik. 2. Melakukan pelatihan terhadap pelaku usaha kuliner agar dapat melakukan pengemasan masakan secara rapi dan secara professional.	1. Pengenalan kepada masyarakat tentang potensi wisata kuliner agar masyarakat dapat mengelola dengan baik. 2. Memperbaiki sarana dan prasarana wisata kuliner sehingga dapat membawa pengaruh yang positif terhadap perekonomian daerah

Threats (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Daya Tarik wisata kuliner belum begitu mendominasi 2. banyaknya penjual yang bermunculan dan menjadikan persaingan	1. melakukan promosi secara aktif terhadap kuliner kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat ambil alih terhadap potensi kuliner. 2. Mengadakan pelatihan terhadap pelaku usaha kuliner sehingga para pelaku usaha kuliner dapat bersaing secara sehat.	1. Meningkatkan daya dukung masyarakat terhadap potensi usaha kuliner dapat dijadikan wisata yang meningkatkan pendapatan mereka. 2. Mengengola satu Kawasan khusus untuk para pelaku usaha kuliner sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak sehat apabila salahsatu Kawasan kurang pelanggan.

PENUTUP

Impilikasi Penelitian

Bersumber pada hasil riset yang dilaksanakan, strategi yang tepat ialah Strategi S-O (1) Pengembangan kuliner masakan khas yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sehingga banyak wisata yang tertarik. (2) Melakukan pelatihan terhadap pelaku usaha kuliner agar dapat melakukan pengemasan masakan secara rapi dan secara professional. Menentukan Strategi yang tepat dalam pengembangan wisata kuliner berbasis masyarakat ini dapat dijadikan pemerintah khususnya pemerintah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai prioritas pengembangan di Wisata kuliner supaya wisata kuliner tersebut bisa masuk ke dalam kategori baik dan dapat berkembang dengan cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Potensi Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk menjadikan wisata kuliner sangat berpotensi untuk pengembangan. Wisata kuliner Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan. Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada Kuadran I, yaitu menghasilkan strategi sebagai berikut: a) staregi S-O diantaranya: pengembangan kuliner masakan khas yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, melakukan pelatihan terhadap pelaku usaha kuliner secara professional. b) kebijakan pembangunan diantaranya: mengembangkan promosi secara aktif terhadap kuliner kepada masyarakat, mengadakan pelatihan terhadap pelaku usaha kuliner, memperbaiki sarana dan prasarana wisata kuliner, mengengola satu Kawasan khusus untuk para pelaku usaha kuliner.

Saran

Bersumber pada hasil riset ini hingga anjuran yang bisa diajukan diantaranya: riset yang akan datang lebih banyak membuat variabel ataupun patokan di luar dari variabel yang disampaikan dalam riset ini, peningkatan sinergi pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kuliner yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, membangun atau mengalih fungsikan Kawasan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk di jadikan sentral kuliner dan oleh-oleh khas, meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia, terus melakukan promosi dan mencari investor terhadap pariwisata, melakukan kerja sama dengan semua pihak termasuk pemerintah, pelaku usaha bisnis kuliner, media dan akedemisi, melakukan *branding* terhadap rumah makan dan melakukan *branding* makanan khas, memaksimalkan peran masyarakat dalam mengambil strategi pengembangan wisata kuliner, memaksimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya yang ada dalam peningkatan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Sanjaya, Rindo. 2018. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 05:91. doi: 10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p05.
- Beeton. 2006. *Community Development Through Tourims*. australia: Landlinks Press.
- Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: persada.
- Grede. 2008. *5 Strategi Ampuh Berbisnis*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kurniawa, Fajri. 2010. *Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Yogyakarta*.
- Marliani, Gusti, and Toto Sugiarto. 2019. "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Destinasi Wisata Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 3(2):74–79. doi: 10.35130/jrimk.v3i2.67.
- Pendit, Nyoman. s. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Prayogi, Dian. 2017. "Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal." *Jurnal Pariwisata Pesona* 2(1):1–13. doi: 10.26905/jpp.v2i1.1260.
- REPUBLIK, UNDANG-UNDANG, and NOMOR 10. TAHUN. 2009. 2009. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009." 2(5):255.
- Statistik, Badan Pusat, Kabupaten Hulu, and Sungai Tengah. 2021. "KABUPATEN."
- Sunarta. 2012. "Destinasi Pariwisata." *Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Di Bali*.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Wahab, Salah. 2003. *Tourism Management*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. bandung: angkasa.